

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Bentuk Aljabar

Helena Ratri Puspita Rini, Haniek Sri Pratini

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

helenaratri.prini760@gmail.com, hanieksripratini@gmail.com

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran maupun dalam penyelesaian masalah peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang tidak rutin. Pengalaman ini tentu akan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik juga yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Bentuk aljabar merupakan salah satu materi matematika yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah matematis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bentuk aljabar. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang menggunakan model ADDIE. Model ADDIE meliputi tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Penelitian dilakukan dibatasi sampai tahap *development* dan diakhiri dengan validasi ahli terhadap LKPD yang dikembangkan. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi bentuk aljabar.

Kata Kunci: LKPD, Bentuk aljabar, Kemampuan pemecahan masalah matematis

Abstract

Mathematical problem solving ability is one of the important abilities that must be obtained by students. This is because in the learning process and in problem solving, students are allowed to gain experience using the knowledge and skills that have been learned to be applied to solving non-routine problems. This experience will certainly train students' critical thinking skills which are needed in life. Algebraic form is one of the mathematics materials that require this mathematical problem solving ability. This study aims to develop Students' Worksheet (LKPD) in differentiated learning to improve mathematical problem solving ability on algebraic form material. This research is a research and development that uses the ADDIE model. The ADDIE model includes the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research was limited to the development stage and ended with expert validation of the developed LKPD. The results of this research and development are expected to improve students' problem solving skills on algebraic form material.

Keywords: LKPD, algebraic form, mathematical problem solving ability

Pendahuluan

Pemecahan masalah matematis merupakan suatu proses yang membutuhkan logika untuk menemukan solusi dari suatu masalah (Gazali, 2016). Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan atau mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Nasution & Yerizon, 2019). Menurut Yokri & Saltifa (2020), kemampuan pemecahan masalah menjadi fokus dalam pembelajaran matematika di sekolah karena keterampilan dan kemampuan berpikir yang digunakan dalam proses pemecahan masalah juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, menunjukkan bahwa belum semua pembelajaran matematika di sekolah mendukung tumbuh kembangnya kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah penting untuk dimiliki bagi peserta didik agar mereka mampu memecahkan permasalahan matematika, memiliki kemampuan bernalar logis, runtut, dan kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaifuddin et al. (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan peserta didik untuk mampu: 1) memahami masalah yang berkaitan dengan materi, 2) membuat dan merancang penyelesaian atau solusi masalah, 3) memecahkan masalah, dan 4) meninjau kembali masalah. Pada hakikatnya, matematika tidak dapat dipisahkan dari permasalahan matematika. Namun pada kenyataannya di Indonesia, kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil TIMSS tahun 2015. Indonesia memperoleh skor rata-rata sebesar 500 dengan peringkat 44 dari 49 negara yang andil dalam studi ini (Nizam dalam Hadi & Novaliyosi, 2019).

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses penyesuaian pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Marlina (2019), yaitu pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan meninjau kebutuhan peserta didik, seperti profil belajar, gaya belajar, kesiapan, minat, motivasi serta bakat peserta didik. Terdapat tiga pilihan pendekatan yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk.

Salah satu materi pembelajaran matematika di kelas VII SMP adalah Bentuk Aljabar. Bentuk aljabar termasuk dalam materi matematika yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah matematis. Banyak peserta didik yang masih merasa kesulitan ketika mempelajari materi ini. Tidak jarang terdapat peserta didik yang tidak memahami maksud soal yang diberikan kesulitan, tidak memahami operasi hitung positif dan negatif pada suatu bentuk aljabar, selanjutnya peserta didik juga kurang teliti dan salah menggunakan langkah-langkah pengerjaan (Nugraha, Kadarisma & Setiawan, 2019). Materi bentuk aljabar banyak berisi permasalahan sehari-hari. Kesalahan-kesalahan lainnya seperti dapat menuliskan informasi yang ada dalam soal namun tidak dapat menyelesaikan persoalan tersebut dan bahkan salah menuliskan informasi yang tertera dalam soal yang diberikan (Nurikawai, Sagita & Setiyani, 2021).

Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dengan menjadikan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Bahan ajar sebagai salah satu sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang disusun sistematis untuk memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dirancang agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Magdalena et al., 2020). Salah satu bentuk bahan ajar tersebut adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Apertha et al., 2018).

LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang harus dikembangkan oleh guru. Biasanya, LKPD berupa suatu lembar kerja yang berisi ringkasan informasi, petunjuk pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran baik berupa kegiatan, praktek atau berupa penerapan hasil pembelajaran sebelumnya. Selain itu, LKPD dapat membantu guru untuk membuat peserta didik terlibat aktif ketika mengeksplorasi konsep melalui kegiatan pembelajaran (Septantiningtyas et al., 2021).

Banyak model pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah atau kerap disebut dengan *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah nyata (Noer & Gunowibowo, 2018). Menurut Rusmono (Dinda et al., 2021) dalam penerapan model pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan model pembelajaran ini, yaitu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data serta menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinda et al. (2021) menunjukkan bahwa produk yang berupa LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika kelas V SD/MI. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin, Bharata, Haninda & Caswita (2017) juga berhasil dalam mengembangkan LKPD berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* matematis peserta didik SMP.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bentuk aljabar. Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan peserta didik tercantum pada LKPD.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Dalam bidang pendidikan, penelitian pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan serta menghasilkan suatu produk yang berupa materi pembelajaran, media pembelajaran atau strategi pembelajaran yang dapat mengatasi suatu permasalahan dalam proses pembelajaran (Tegeh & Kirna, 2013). Penelitian pengembangan ini berdasarkan tahapan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Namun karena adanya keterbatasan waktu, penelitian ini hanya dilakukan tiga tahapan, yaitu *Analysis, Design, dan Development*. Model ADDIE dipilih karena tahapannya runtut dan eksplisit serta dirasa sesuai untuk mengembangkan LKPD. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian pengembangan LKPD yang menggunakan model pengembangan ADDIE (Dewi & Agustika, 2022; Maretha & Suparman, 2022).

Penelitian ini melibatkan dua orang validator serta peserta didik di suatu kelas pada sekolah praktek mengajar peneliti Kota Yogyakarta sebagai subyek penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh dengan validasi kelayakan LKPD oleh dua orang ahli (*expert judgement*). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar validasi produk. Tabel 1 berikut merupakan kisi-kisi angket validasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Validasi Produk

Aspek Penilaian	Indikator
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Kesesuaian materi pada LKPD dengan tingkat berpikir peserta didik Kelengkapan materi pembelajaran pada LKPD Kebenaran konsep materi pembelajaran pada LKPD
Kelayakan Penyajian	Kemenarikan penyajian LKPD Tingkat kesulitan soal sesuai dengan perkembangan berpikir peserta didik
Kelayakan Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan berpikir peserta didik Bahasa yang digunakan komunikatif Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
Manfaat	LKPD dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik

Selanjutnya, data dianalisis dengan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Data kuantitatif berupa angka serta hasil perhitungan hasil validasi kelayakan oleh ahli yang diperoleh. Selanjutnya, analisis data kualitatif diperoleh dari hasil analisis data kuantitatif yang dideskripsikan supaya dapat dibuat kesimpulan (Agung dalam Dewi & Agustika, 2022). Jawaban angket validasi produk dalam penelitian ini dikonversikan dalam bentuk skor dengan menggunakan skala likert pada Tabel 2. Selanjutnya, pada Tabel 3 disajikan tingkat pencapaian yang dikonversi dari hasil validasi kelayakan produk dalam bentuk persentase skor. Hal ini bertujuan agar dapat memaknai hasil yang diperoleh dan mengambil keputusan.

Tabel 2. Skala Likert

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. Konversi Tingkat Pencapaian (Dewi & Agustika, 2022)

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
100 - 90	Sangat Valid
89 - 75	Valid
74 - 65	Cukup Valid
64 - 55	Kurang Valid
54 - 0	Tidak Valid

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang berupa LKPD pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bentuk aljabar untuk VII SMP. Pengembangan LKPD ini sesuai dengan tahapan model ADDIE. Tahap pertama yang dilakukan adalah *analysis*. Peneliti menganalisis urgensi kebutuhan pengembangan LKPD, menganalisis capaian pembelajaran serta menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka fase D. Capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran pada materi bentuk aljabar tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

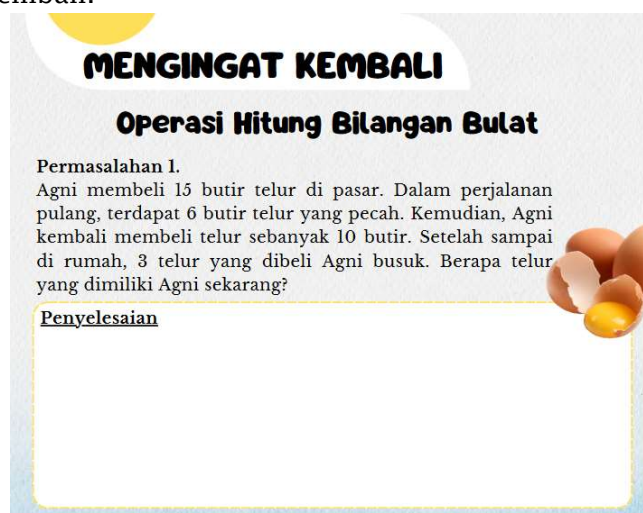
Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)
Peserta didik dapat menyatakan situasi ke dalam bentuk aljabar serta dapat menggunakan sifat-sifat operasi (komutatif, asosiatif, dan distributif) untuk menghasilkan bentuk aljabar yang ekuivalen.	Peserta didik dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. mengidentifikasi variabel, koefisien, konstanta, dan suku 2. memodelkan suatu permasalahan ke dalam bentuk aljabar 3. menyelesaikan operasi hitung bentuk aljabar

Tahap kedua dilakukan tahap *design* (perancangan). LKPD dirancang sesuai hasil analisis pada tahap sebelumnya. Pada tahapan ini, desain atau tata letak LKPD mulai dirancang. Selain desain, peneliti juga merancang soal atau kegiatan yang akan dimuat dalam LKPD. Peneliti merancang tiga materi bentuk aljabar yang termuat dalam LKPD, yaitu 1) *mereview* pembelajaran sebelumnya dengan materi operasi hitung bilangan bulat dan rasional, 2) unsur-unsur aljabar, dan 3) operasi hitung bentuk aljabar. Ketiga materi tersebut disajikan dengan permasalahan sehari-hari yang relevan dengan keseharian peserta didik. Peneliti mengembangkan dua bundel LKPD, yang nantinya dapat digunakan pada pembelajaran berdiferensiasi. Kedua bundel tersebut dibedakan pada bagian sampulnya, yaitu 1) Paket A untuk kelompok peserta didik yang berkemampuan tinggi hingga sedang, sedangkan 2) Paket B untuk kelompok peserta didik dengan kemampuan rendah. Pengelompokan peserta didik ini dapat berdasarkan nilai mereka pada pembelajaran materi sebelumnya.



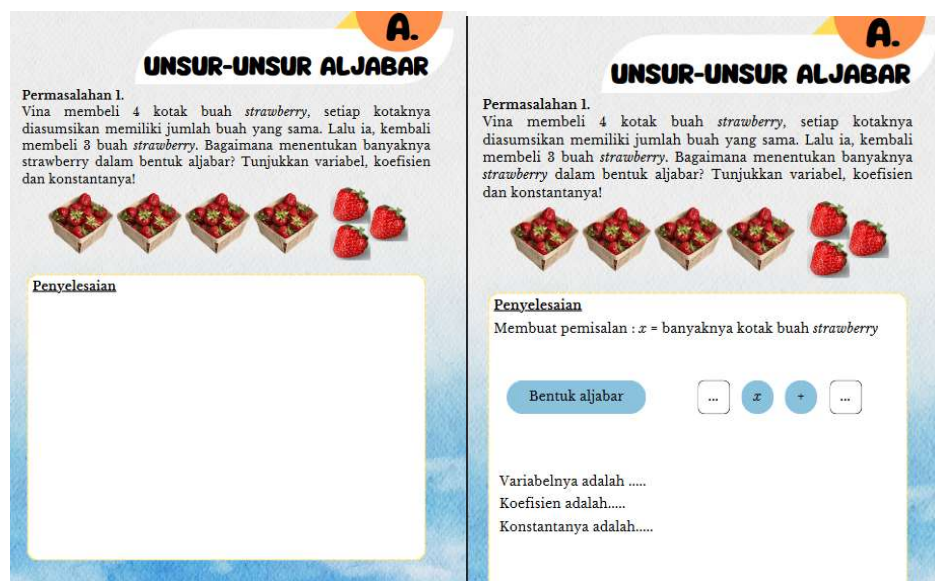
Gambar 1. Tampilan Sampul LKPD

Tahap selanjutnya adalah tahap *development* (pengembangan). Pada tahap ini, peneliti mengembangkan ide atau konsep yang telah dirancang pada tahap *design*. Dalam LKPD termuat identitas pengguna, pembagian paket LKPD, CP, TP serta petunjuk pengerjaan. LKPD ini terdiri dari tiga bagian, yaitu sampul, mengingat kembali terkait operasi hitung bilangan bulat, mengenali unsur aljabar, dan operasi hitung bentuk aljabar. LKPD dimulai dengan *mereview* pembelajaran sebelumnya, yaitu operasi hitung pada bilangan bulat. Gambar 2 merupakan salah satu permasalahan yang ada pada LKPD bagian mengingat kembali.



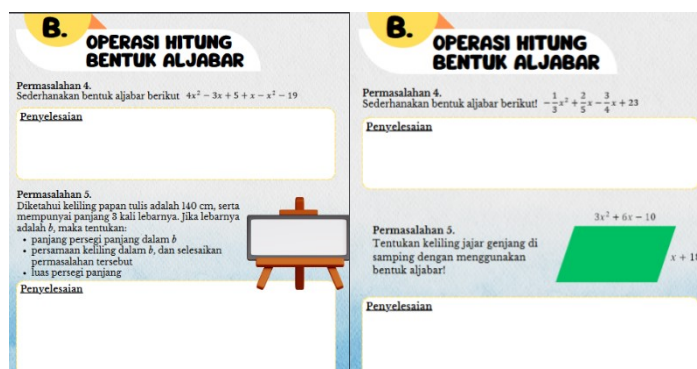
Gambar 2. Tampilan Aktivitas Mengingat Kembali

Bagian selanjutnya adalah mengenal unsur-unsur aljabar, yaitu variabel, koefisien, konstanta, dan suku. Pada bagian ini, peserta didik diajak untuk mengenali unsur-unsur aljabar melalui suatu permasalahan tentang banyaknya buah yang ada dalam bentuk aljabar. Kedua bundel LKPD memiliki permasalahan yang sama pada bagian ini, namun pada Paket B peneliti menambahkan petunjuk pengerjaan pada kolom penyelesaian.



Gambar 3. (a) Tampilan LKPD Bagian Unsur Aljabar Paket A, (b) Tampilan LKPD Bagian Unsur Aljabar Paket B

Selanjutnya merupakan bagian operasi hitung bentuk aljabar. Pada bagian ini, terdiri dari dua soal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematis dengan soal berbentuk kalimat matematika dan permasalahan pada kehidupan sehari-hari yang relevan dengan peserta didik yang mengharuskan peserta didik untuk mengidentifikasi, membuat model matematika dari permasalahan yang ada terlebih dahulu. Soal-soal tersebut disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan LKPD pada Bagian Operasi Hitung Bentuk Aljabar

Selanjutnya setelah LKPD selesai dikembangkan, produk divalidasi oleh dua orang *expert judgement*. Hasil validasi produk tingkat kelayakan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Validasi Kelayakan Produk

Aspek Penilaian	Skor	
	V1	V2
Kelayakan Isi	13	14
Kelayakan Penyajian	6	7
Kelayakan Bahasa	13	14
Manfaat	3	3
Total Skor	35	38

Persentase	79.5%	86.36%
Kualifikasi	Valid	Valid
Rata-rata Persentase	82.93%	

Hasil rekapitulasi skor validasi produk pada Tabel 5, diperoleh persentase 79.5% dari validator 1 (V1) dengan kualifikasi valid, sedangkan dari validator 2 (V2) diperoleh persentase 86.36% dengan kualifikasi valid. Rata-rata persentase dari kedua validator diperoleh 82.93%. Sehingga produk yang dikembangkan dapat dikatakan valid.

Pembahasan

Peneliti melakukan evaluasi dan revisi pada setiap akhir tahapan pengembangan. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh valid dan produk yang dikembangkan layak. Berikut merupakan komentar atau saran yang diberikan oleh validator setelah memberikan penilaian terhadap LKPD yang dikembangkan.

1. Tampilan sampul LKPD terlalu ramai dan secara keseluruhan tampilan dibuat lebih menarik.
2. Bahasa yang digunakan dalam beberapa permasalahan masih ada yang belum sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik.

Produk pada penelitian ini adalah LKPD pembelajaran berdiferensiasi untuk materi bentuk aljabar. Peneliti mengembangkan dua bundel LKPD bentuk aljabar untuk dapat digunakan pada pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil validasi produk diperoleh rata-rata persentase 83.75% dengan kualifikasi valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran matematika. Meskipun tidak diimplementasikan atau dilakukan uji coba terbatas, dari penilaian validasi produk dapat diketahui bahwa LKPD yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, khususnya pada materi bentuk aljabar. Hal ini sudah sejalan dengan tujuan penelitian dari dikembangkannya produk ini.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini berupa LKPD yang merupakan salah satu bahan ajar materi bentuk aljabar yang dapat digunakan untuk pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik SMP. Produk ini dikembangkan sesuai dengan tahapan pengembangan ADDIE. Berdasarkan uji kelayakan diperoleh persentase 79,5% dari validator 1 dengan kualifikasi valid, sedangkan persentase 86,36% dari validator 2 dengan kualifikasi valid, rata-rata persentase dari kedua validator adalah 82,93% dengan kualifikasi valid dan layak digunakan. Karena keterbatasan waktu, pada penelitian ini hanya melakukan tiga tahapan ADDIE, yaitu tahap analisis, desain, dan pengembangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap produk yang dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Apertha, F. K. P., Zulkardi, & Yusup, M. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Open-Ended Problem pada Materi Segiempat Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 47-62. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/4318>
- Dewi, N. P. D. M., & Agustika, G. N. S. (2022). E-LKPD Interaktif Berbasis Etnomatematika Jejahitan Bali pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 94-104. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45350>

- Dinda, D., Ambarita, A., Herpratiwi, H., & Nurhanurawati, N. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis PBL untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3712-3722. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1439>
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran Matematika yang Bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181-190. <https://doi.org/10.33654/math.v2i3.47>
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS INDONESIA (TRENDS IN INTERNATIONAL MATHEMATICS AND SCIENCE STUDY). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 562-569.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maretha, D. G. A., & Suparman, S. (2022). Pengembangan e-LKPD Berbasis Open Ended pada Materi Segi Empat Kelas VII. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(2), 349. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v7i2.12681>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Negeri Padang. <http://repository.unp.ac.id/23547/>
- Nasution, D. H., & Yerizon. (2019). Development of Student Worksheets Based on Discovery Learning to Improve Student Mathematical Problem Solving Ability in Class X Senior High School. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(6), 228-231.
- Noer, S. H., & Gunowibowo, P. (2018). Efektivitas Problem Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Representasi Matematis. *JPPM: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3751>
- Nugraha, N., Kadarisma, G., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bentuk Aljabar pada Siswa SMP Kelas VII. *Journal on Education*, 01(02), 323-334. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/72>
- Nurikawai, D., Sagita, L., & Setiyani. (2021). Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Bentuk Aljabar Menggunakan Metode Newman Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis. *Journal of Honai Math*, 4(1), 49-66. <http://www.journalfkpunipa.org/index.php/jhm/article/view/157>
- Septantiningtyas, N., Shofiatun, Madanibillah, A., & Rahman, A. (2021). *Pembelajaran Sains*. Lakeisha.
- Syaifuddin, Bharata, H., & Caswita. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self-Efficacy Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 5(11).
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 12-26. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>
- Yokri, V., & Saltifa, P. (2020). LKPD Matematika Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik SMK-SMAK Padang Kelas X. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(1), 76-88. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/equation/article/view/2823>